PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI KELAS V SD N 07 SASAK KEC. SASAK RANAH PASISIE KAB. PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH
MARTINA TINOFA
NIM. 57133

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul	:	**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas V SD N 07 Sasak Kec. Sasak Ranah Pasisie Kab. Pasaman Barat**
Nama	:	**Martina Tinofa**
NIM	:	**57133**
Program Studi	:	**S1**
Jurusan	:	**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	:	**Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Nama			**Tanda Tangan**
1. Ketua	:	**Dra. Hj. Maimunah, M.Pd**	.....
2. Sekretaris	:	**Dra. Kartini Nasution**	.....
3. Anggota	:	**Dr. Farida F. M.Pd, M.T**	.....
4. Anggota	:	**Dra. Khairanis, M.Pd**	.....
5. Anggota	:	**Mansurdin, S Sn. M.Hum**	.....

ABSTRAK

Martina Tinofa,(2012) : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunaan Metode Eksperimen di Kelas V SD N 07 Sasak Kec. Sasak Ranah Pasisie Kab. Pasaman Barat**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran IPA yang selama ini masih berpusat pada guru dan kebanyakan masih menggunakan metode konvensional. Hal ini menyebabkan siswa terlihat malas, suka bermain dan meribut, sehingga pembelajaran IPA membosankan bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen yang meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari empat kali pertemuan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa proses dan hasil belajar yang diperoleh dari pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen.

Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Persentase penilaian RPP, penilaian aktivitas guru, aktivitas siswa, aspek kognitif, afektif, psikomotor pada siklus I sebesar 76,8%, 74,9%, 66%, 74%, 68%, 68%, siklus II sebesar 94,6%, 91%, 83,9%, 86%, 85%, 83%. Dari hasil belajar pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNyalah penulis dapat menghasilkan karya ini, dengan izinNya memberikan penulis ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kemudian shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita "Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas V SD N 07 Sasak Kec. Sasak Ranah Pasisie Kab. Pasaman Barat**" ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd, selaku

ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Kartini Nasution Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi yang benar.
3. Ibu Dra. Farida F, M.Pd, M.T, Ibu Dra. Khairanis, M.Pd dan Bapak Mansurdin,S Sn.M.Hum selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Bapak Dasril, A.Ma.Pd, selaku kepala SD N 07 Sasak Kec. Sasak Ranah Pasisie Kab Pasaman Barat yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Afridayati, S.Pd SD dan Emra Heriani Lubis selaku observer yang mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Ayahanda Zainudial (Alm) dan Ibunda Rosminar tercinta serta saudara-saudara penulis yang telah ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis angkatan 2010 PGSD S1 yang senasib dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini, karna tanpa sahabat semua aku hanyalah ranting yang mudah patah. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah

ini sebagai pendidik di masa yang akan datang.

9. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT.

Penulis mengirimkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya, amin. Dan akhir kata penulis menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari hambaNya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarabbal'alamiin.

Sasak , 4 Juni 2012

Penulis

MARTINA TINOFA
NIM. 57133

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Surat Pernyataan

Abstrak..... i

Kata Pengantar ii

Daftar Isi v

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 7

1. Pengertian Hasil Belajar...... 7

2. Hakikat Ilmu Pengetaguan Alam 8

a. Pengertian IPA..... 8

b. Tujuan IPA……..... 9

c. Ruang Lingkup IPA..... 10

d. Materi Pembelajaran IPA..... 11

3. **Jenis Metode Dalam Pembelajaran**…….. 12

a. Pengertian Metode…….. 12

b. Metode Eksperimen……...……... 13

1). Pengertian Metode Eksperimen……..…….... 13

2). Kelebihan Metode Eksperimen…….. 14

3). Langkah-Langkah Metode Eksperimen…….…… 16

B. Kerangka Teori..... 17

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 20

1. Tempat Penelitian 20
2. Subjek Penelitian 20
3. Waktu/Lama Penelitian 21

B. Rancangan Penelitian 21

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 21
   a. Pendekatan Penelitian 21
   b. Jenis Penelitian 22
2. Alur Penelitian 23
3. Prosedur Penelitian 25
   a. Perencanaan Tindakan 25
   b. Pelaksanaan Tindakan 26
   c. Pengamatan 26
   d. Refleksi 27

C. Data Penelitian dan Sumber Data 27

1. Data Penelitian 27
2. Sumber Data 28

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian …….. 29

1. Teknik Pengumpulan Data……. 29
2. Instrumen Penelitian…….. 30

E. Analisis Data …… 30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 33

1 . Siklus I Pertemuan I…….. 33
   a. Perencanaan Siklus I pertemuan I 33
   b. Pelaksanaan Siklus I pertemuan I 35
   c. Pengamatan Siklus I pertemuan I 39
   d. Refleksi Siklus I Pertemuan I 46
2 . Siklus I Pertemuan II…….. 49

a. Perencanaan Siklus I pertemuan II 49
b. Pelaksanaan Siklus I pertemuan II 50
c. Pengamatan Siklus I pertemuan II 54
d. Refleksi Siklus I Pertemuan II 62
3. Siklus II Pertemuan I 64
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan I..... 64
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I..... 66
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan I 70
d. Refleksi Siklus II Pertemuan I 77
4. Siklus II pertemuan II 79
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan II 79
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II..... 80
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan II..... 84
d. Refleksi Siklus II Pertemuan II..... 91
B. Pembahasan Hasil 93
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I 93
2. Pembahasan hasil Penelitian Siklus II 100
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN
A. **Simpulan** 107
B. **Saran**..... 108

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Nilai Ujian Mid IPA Siswa Kelas V SDN. 07
Sasak Kec. Sasak Ranah Pasisie TP. 2011/2012 ……4

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1: Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas V SDN. 07 Sasak Kec. Sasak Ranah Pasisie Kab. Pasaman Barat …… 19

Bagan 2: Alur Penelitian Tindakan Kelas…….. 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

A. Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I… 112

Lampiran 2. Soal- Soal Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I…….. 118

Lampiran 3. Kunci Lembaran Penilaian Kognitif
Siklus I Pertemuan I …… 121

Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I...…….... 122

Lampiran 5. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I …… 124

Lampiran 6. Instrumen Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I…… 125

Lampiran 7. Lembaran Observasi Meningkatkan Hasil Belajar
IPA Dengan Metode Eksperimen (Aspek Guru)
Siklus I Pertemuan I ……. ……... 128

Lampiran 8. Lembaran Observasi Meningkatkan Hasil
Belajar IPA Dengan Metode Eksperimen (Aspek Siswa)
Siklus I Pertemuan I …….…….. 132

Lampiran 9. Lembar penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I …. 136

Lampiran 10. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I pertemuan I ….. 137

Lampiran 11. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I....139

B. Siklus I Pertemuan II

Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.. 141

Lampiran 13. Soal-Soal Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II …… 147

Lampiran 14. Kunci Lembaran PeniaianKognitif
Siklus I Pertemuan II ……. 150
Lampiran 15. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II …… 151
Lampiran 16. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II..…….. 154
Lampiran 17. Instrumen Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II…… 155
Lampiran 18. Lembaran Observasi Meningkatkan Hasil Belajar
IPA Dengan Metode Eksperimen (Aspek Guru)
Siklus I Pertemuan II …… 158
Lampiran 19. Lembaran Observasi Meningkatkan Hasil Belajar
IPA Dengan Metode Eksperimen (Aspek Siswa)
Siklus I Pertemuan II ……. 162
Lampiran 20. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II … 166
Lampiran 21. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I pertemuan II …… 167
Lampiran 22. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor
Siklus I Pertemuan II……. 169

C. Siklus II Pertemuan I

Lampiran 23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus II Pertemuan I ……... 171
Lampiran 24. Soal-Soal Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I …… 178
Lampiran 25. Kunci Lembaran penilaian Kognitif
Siklus II Pertemuan I …….. 180
Lampiran 26. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I …… 181
Lampiran 27. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I ……. 185

Lampiran 28. Instrumen Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I……. 187

Lampiran 29. Lembaran Observasi meningkatkan Hasil Belajar

IPA Dengan Metode Eksperimen (Aspek Guru)

Siklus II Pertemuan I ……... 190

Lampiran 30. Lembaran Observasi Meningkatkan Hasil belajar

IPA dengan Metode Eksperimen (Aspek Siswa)

Siklus II Pertemuan I … ……..……... 194

Lampiran 31 . Lembar Penilaian Aspek Kognitif

Siklus II Pertemuan I ……..…… 198

Lampiran 32. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II pertemuan I 199

Lampiran 33. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor

Siklus II Pertemuan I…….. 201

D. Siklus II Pertemuan II

Lampiran 34. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II Pertemuan II …..... 203

Lampiran 35. Soal-Soal Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II …..... 209

Lampiran 36. Kunci Lembaran Penilaian Kognitif

Siklus II Pertemuan II ……..……. 211

Lampiran 37. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II ..……. 212

Lampiran 38. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II ..…….. 214

Lampiran 39. Instrumen Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II ……..... 215

Lampiran 40. Lembaran Observasi Meningkatkan Hasil Belajar

IPA Dengan Metode Eksperimen (Aspek Guru)

Siklus II Pertemuan II ……. 218

Lampiran 41. Lembaran Observasi Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Eksperimen (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan II..…… 222

Lampiran 42. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II …… . 226

Lampiran 43. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II pertemuan II…….. 227

Lampiran 44. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II……..... . 229

Lampiran 45. Rekapitulasi Penilaian RPP, Aktifitas Guru, Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II ……... 231

Lampiran 46. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I dan Siklus II……..…… 232

Lampiran 47. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I dan Siklus II…… 233

Lampiran 48. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I dan Siklus II…… 234

DOKUMENTASI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengadakan pembaharuan disegala bidang, begitu juga pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diajarkan di SD mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mempelajari IPA berarti mempelajari alam semesta dengan segala isinya. Dengan mempelajari IPA, diharapkan siswa lebih mengenal dirinya sendiri dan alam sekitar agar mampu memanfatkan alam untuk kebutuhannya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas yaitu manusia yang berpikir kritis, kreatif dan logis. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu roses penemuan. Proses pembelajaran IPA di Sekolah dasar (SD) dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar.

IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis. Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD diusahakan untuk dekat dengan lingkungan

siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang secara langsung, agar siswa dapat mengembangkan potensi dalam menjelajahi dan mamahami alam sekitar secara ilmiah. Seperti yang dijelaskan dalam Depdiknas (2006:484) bahwa "mata pelajaran IPA menekankan pada pemberian pangalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan sikap ilmiah". Oleh karena itu, guru sebagai tonggak utama pelaksanaan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menetukan metode yang harus digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan supaya tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Metode adalah cara menyampaian materi pembelajaran agar materi dapat tercapai. Menurut Nana (2005:76) metode adalah "cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung sejalan dengan apa yang diharapkan".

Dalam pembelajaran penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tepat metode yang digunakan guru, maka hasil belajar yang diperoleh siswa semakin bagus. Seperti yang dijelaskan oleh Ibrahim, dkk (2003:43) " penggunaan metode atau pendekatan yang tepat oleh guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik". Begitu pentingnya metode dalam

pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mampu memilih metode sesuai materi yang diajarkan.

Salah satu metode yang cocok dalam pembelajaran IPA menurut Roestiyah (2001:76) yaitu metode eksperimen. "Dengan melakukan percobaan berarti siswa mengamati sendiri kegiatan yang dilakukan dan melakukan sendiri, sehingga siswa akan lebih aktif serta memperolah pengalaman langsung". Guru berkewajiban untuk membimbing dan mengawasi siswa. Selain itu metode eksperimen dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada menerima kata guru atau buku saja dan hasil belajar juga akan tahan lama.

Berdasarkan pengalaman yang penulis lakukan di SD tempat penulis mengajar pada semester I tahun ajaran 2011/2012 , untuk menyampaikan materi pembelajaran IPA selama ini kebanyakan masih menggunakan metode konvensional dan jarang melakukan percobaan atau metode eksperimen, guru belum melaksanakan proses pembelajaran yang didasarkan pada penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang terlihat malas memperhatikan penjelasan guru, siswa suka bermain dan meribut. Siswa menjadi pasif dan pembelajaran IPA membosankan bagi siswa, sehingga beberapa siswa tidak mampu menjawab pertanyan yang diberikan guru, selain itu siswa sulit membuat kesimpulan. Hal ini akan mengakibatkan pencapaian tujuan

pembelajaran IPA yang sesuai dengan kompetensi yang diharuskan oleh kurikulum sangat sulit untuk dicapai.

Dari hasil ujian Mid IPA semester I, nilai yang didapat oleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Nilai rata-rata yang didapat oleh siswa adalah 64,6 padahal KKM yang ditetapkan adalah 75. Seperti yang terlihat pada table 1 :

Nilai Ujian Mid IPA semester I Siswa Kelas V

SDN 07 Sasak, Kec.Sasak Ranah Pasisie TP 2011/2012

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Belum tuntas
1	AY	38	75		✓
2	DJ	54	75		✓
3	R	60	75		✓
4	DS	66	75		✓
5	AS	60	75		✓
6	RS	60	75		✓
7	AJR	56	75		✓
8	FNP	76	75	✓	
9	IPS	74	75		✓
10	MR	62	75		✓
11	NFI	75	75	✓	
12	RA	82	75	✓	
13	SA	86	75	✓	
14	DC	54	75		✓
15	MD	84	75	✓	
16	ND	72	75		✓
17	NS	40	75		✓
	Jumlah	1.099		5	12
	Rata-rata	64,6			

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan terus karena akan mempengaruhi

keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu peningkatan sumber daya manusia yang diharapkan juga tidak akan tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SD N 07 Sasak Kec. Sasak Ranah Pasisie Kab. Pasaman Barat".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Eksperimen di kelas V SD N 07 Sasak? Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 07 Sasak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 07 Sasak ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Eksperimen di kelas V SD Negeri 07 Sasak?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan

menggunakan metode Eksperimen di Kelas V SD N 07 Sasak. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan :

1. Rencana Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SD N 07 Sasak.
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SD N 07 Sasak.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Eksperimen di Kelas V SD N 07 Sasak.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan, dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan menerapkannya di SD. Dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana SI PGSD.
2. Bagi guru, penerapan teori ini bermanfaat sesuai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode Eksperimen di kelas V SD.
3. Bagi pihak sekolah sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan terutama dalam menyangkut peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2008:2) "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani".

Menurut Ahmad (2007:43) "Hasil belajar yang baik itu harus bersifat menyeluruh, maksudnya yaitu bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan saja namun juga nampak perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu". Tentu saja perubahan itu dapat diamati.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim (2006:18) "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa

dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan dan dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian IPA

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Depdiknas (2006:484), "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".

Selanjutnya ditambahkan Powler (dalam Usman 2006:2) bahwa "IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Yuliani (2004:42) menjelaskan bahwa "IPA adalah pengetahuan yang sistematis

dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan berupa data hasil observasi dan eksperimen".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu proses pembelajaran yang membutuhkan observasi dan penemuan dalam menemukan fakta atau suatu konsep yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan. Untuk itu diperlukan suatu metode yang mana siswanya melakukan proses penemuan dan penelitian.

b. Tujuan IPA

Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan yang harus dicapai, begitu juga dengan pembelajaran IPA. Menurut Depdiknas (2006:484-485) menjelaskan bahwa tujuan pengajaran IPA adalah sebagai berikut:

> (1). Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaannya. (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Depdikbud (2004:2) yaitu: "pembelajaranran IPA pada tingkat SD bertujuan agar siswa memahami pengertian-pengertian dasar IPA dan saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mampu menerapkan

metode ilmiah yang sederhana, dan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai penciptanya".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPA adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. IPA juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, serta meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam serta menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai penciptanya.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Menurut Depdiknas (2006:485) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

> (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan dan kesehatan, (2) benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi, cair, padat dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya menurut Muslichah (2006:24) menyatakan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah :

> (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda atau materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

d. Materi Pembelajaran IPA

Cahaya

Cahaya berasal dari sumber cahaya. Menurut Yohanes (2002:2) Sumber cahaya "adalah benda yang dapat memancarkan cahaya. Contohnya: matahari, nyala api, bintang, lampu, senter". Hal yang sama juga dikemukakan oleh Retno, dkk (2010:127) bahwa sumber cahaya "adalah semua benda yang dapat memancarkan cahaya". Sumber cahaya terbesar yang memancarkan cahayanya ke bumi adalah matahari.

Cahaya yang memancar dari sumber cahaya mempunyai sifat-sifat. Menurut Retno, dkk (2010:128-132) sifat-sifat cahaya antara lain:

> (1)Cahaya dapat menembus benda bening, seperti gelas,air, dan plastik bening. (2). Cahaya dapat merambat lurus, dapat kita lihat pada cahaya lampu mobil atau senter pada malam hari. (3). Cahaya dapat dibiaskan, pembiasan cahaya dapat terjadi karena adanya perbedaan kerapatan medium perantara yang digunakan. (4).Cahaya dapat dipantulkan. (5) Cahaya putih terdiri atas beberapa warna.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Haryanto (2004:165) bahwa sifat-sifat cahaya yaitu "dapat menembus benda bening, dapat merambat lurus, dapat dibiaskan, dapat dipantulkan, dan cahaya putih terdiri dari berbagai warna".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat cahaya yaitu cahaya dapat menembus benda bening, merambat lurus, cahaya dapat dibiaskan , cahaya dapat dipantulka, dan cahaya putih terdiri atas beberapa warna.

3. Jenis Metode dalam Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Ibrahim (2007:105) metode mengajar dapat diartikan sebagai "cara menyajikan atau mengajarkan suatu materi pengajaran" . Sedangkan menurut Suharjo (2006:89) metode adalah "cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran".

Selanjutnya ditambahkan oleh Edgar (dalam Abdul, 2007:83) metode mangajar adalah "kata yang digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada siswa". Hal yang senada juga dikemukakan oleh Wina (2008:78) bahwa metode adalah "cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata

agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran".

Dari pengertian metode di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan dalam pembelajaran pada materi pengajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh siswa secara maksimal yang kegiatannya diarahkan oleh guru.

b. Metode Eksperimen

1. Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran dengan melakukan percobaan. Menurut Djamarah (2009:11) metode eksperimen adalah

> Cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.

Selanjutnya Menurut Udin (1993:219)

> Metode eksperimen adalah Suatu cara penyajian materi pelajaran dimana siswa secara sendiri aktif mengalami dan membuktikan tentang apa yang sedang dipelajarinya. Melalui metode ini siswa secara total dilibatkan dalam: melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.

Metode eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Nana (2009:83) "metode eksperimen dapat membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri

berdasarkan fakta atau data yang benar". Selain itu Amalia (2009:3.13) juga mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah "metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam".

Dari pendapat para ahli itu dapat dimaknai pengertian metode eksperimen memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang banyak digunakan dalam pembelajara IPA. Siswa dapat melakukan, mengambil dan mencatat hasil percobaan tersebut. Jadi melalui metode eksperimen ini siswa diharapkan dapat menemukan sendiri jawaban permasalahan yang sedang dihadapinya.

Pembelajaran dengan metode eksperimen melatih dan mengajar siswa untuk belajar konsep IPA. Siswa belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya. Dengan demikian, siswa akan menemukan sendiri konsep sesuai dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran.

2. Kelebihan metode eksperimen

Metode eksperimen mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Udin (1993:220) mengemukakan kelebihan penggunaan metode eksperimen ini adalah:

> (1). Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima dari guru atau dari buku. (2). Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi tentang sains dan teknologi. (3). Siswa terhindar dari verbalisme. (4) Memperkaya pengalaman siswa akan hal-hal yang bersifat objektif dan realistik. (5). Mengembangkan sikap berfikir ilmiah.

(6). Hasil belajar akan terjadi dalam bentuk retensi (tahan lama diingat).

Selanjutnya ditambahkan oleh Lufri, dkk (2007:39) bahwa kelebihan metode eksperimen adalah :

> (1). Anak didik mempunyai pengalaman langsung terhadap suatu kegiatan. (2). Dapat melibatkan multisensoris (mendengar, melihat, merasa dan membau) anak didik. (3). Mengembangkan sikap ilmiah dan jiwa serta kamampuan riset bagi anak didik. (4). Membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan sendiri daripada menerima kata guru atau buku. (5). Anak didik dapat mengembangkan sikap dan kemampuan untuk mengadakan suatu eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi, suatu kemampuan dan sikap yang dituntut dari seorang ilmuwan. (6). Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Hal yang hampir senada dikatakan oleh Syaiful (2009:220) tentang kelebihan metode eksperimen yaitu:

> (1). Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku saja. (2) Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi, suatu sikap dari seorang ilmuwan (3) Metode ini didukung oleh asas-asas didaktik modern, seperti (a)siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian, (b) siswa terhindar dari verbalisme (c) Memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif dan realistis, (d) Mengembangkan sikap berpikir ilmiah, (e) Hasil belajar akan tahan lama dan internalisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen bisa membuat siswa mempunyai pengalaman langsung tentang sesuatu kegiatan dan membuat siswa lebih percaya diri atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan sehingga hasil belajar akan tahan lama.

3. Langkah-langkah metode Eksperimen

Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran harus memperhatikan langkah-langkahnya. Menurut Nana (2009:84) langkah-langkah metode eksperimen itu sebagai berikut :

> (1) Persiapan atau perencanaan yaitu : (a). Tetapkan tujuan eksperimen, (b) Tetapkan langkah-langkah pokok eksperimen, (c) Siapkan alat yang diperlukan untuk eksperimen. (2) Pelaksanaan eksperimen: (a) Usahakan eksperimen dapat diikuti dan diamati oleh seluruh siswa (b) Tumbuhkan sifat kritis pada siswa sehingga terdapat tanya jawab dan diskusi tentang masalah yang dieksperimenkan, (c) Beri kesempatan pada setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses, (d) Buatlah penilaian dari kegiatan siswa dalam eksperimen tarsebut. (3) Tindak lanjut eksperimen: Setelah eksperimen selesai berikan tugas pada siswa baik secara tertulis maupun lisan. Dengan demikian kita dapat menilai sejauh mana hasil eksperimen dipahami siswa.

Selanjutnya Udin (1993:220-221) mengemukakan langkah-langkah melakukan eksprimen ada 3 sebagai berikut:

> (1). Langkah persiapan: Persiapan ini penting artinya untuk sebuah eksperimen. Sebab dengan persiapan yang matang kelemahan-kelemahan atau kegagalan yang akan muncul dapat diperkecil. Persiapan untuk pelaksanaan metode eksperimen antara lain: (a) Menetapkan tujuan eksperimen, (b) Mempersiapkan alat atau bahan yang diperlukan, (c) Mempersiapkan tempat eksperimen, (d) Mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah alat yang ada dan kapasitas tempat eksperimen, (e) Mempersiapkan tata tertib terutama untuk menjaga peralatan dan bahan yang digunakan, (f) Memperhatikan resiko keamanan, (g) Membuat petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh selama eksperimen berlangsung secara sistematis, termasuk hal-hal yang dilarang atau yang membahayakan. (2) Langkah pelaksanaan metode eksperimen: (a) Sebelum siswa melaksanakan eksperimem, siswa mendiskusikan persiapan dengan guru. Setelah itu barulah meminta alat-alat atau perlengkapan yang akan digunakan dalam eksperimen, (b) Selama berlangsungnya proses pelaksanaan metode eksperimen guru perlu mendekati siswa untuk mengamati proses eksperimen

> yang sedang dilaksanakan. Menerima pertanyaan-pertanyaan yang sedang dilaksanakan. Memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga eksperimen-eksperimen tersebut dapat diselesaikan, (c) Selama eksperimen berjalan, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan seluruh eksperimen, (d) Siswa melakukan eksperimen dengan LKS yang diberikan. (3) Tindak lanjut metode eksperimen. Setelah eksperimen dilakukan, kegiatan selanjutnya antara lain adalah: (a) Meminta siswa untuk membuat laporan eksperimen untuk diperiksa, (b) Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan dalam eksperimen, (c) Memeriksa keberhasilan alat atau menyimpan kembali segala peralatan

Selain itu Amalia, dkk (2009:3.14) juga mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode eksperimen yaitu:

> (1). Jelaskan tujuan dan harapan apa yang diinginkan dari eksperimen itu, (2). Sebutkan alat dan bahan yang diperlukan, berapa ukuran dan atau takaran yang dibutuhkan, (3).Terangkan tahap-tahap kegiatannya, atau tahap-tahap prosesnya, (4). Apa-apa saja yang perlu diamati, dan dicatat, semua hal tersebut di atas tertuang dalam suatu buku petunjuk eksperimen, (5). Dalam menarik kesimpulan harus hati-hati, sehingga kesimpulannya benar dan tidak keliru.

Dalam penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah metode eksperimen menurut Amalia, karena langkah-langkah metode eksperimen ini lebih tepat untuk pembelajaran IPA.

B. Kerangka Teori

Mempelajari IPA menggunakan metode eksperimen dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam dan siswa lebih percaya pada kesimpulan percoban yang dibuat, hal ini dikarenakan siswa belajar IPA dengan mengalami sendiri, menemukan konsep dan menyimpulkan sendiri. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa dengan penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Maka kerangka konseptual

penelitian ini berdasarkan pendapat Amalia (2009:3.14) mengemukakan langkah-langkah melakukan eksprimen sebagai berikut:

1. Jelaskan tujuan dan harapan apa yang diinginkan dari eksperimen itu
2. Sebutkan alat dan bahan yang diperlukan, berapa ukuran dan atau takaran yang dibutuhkan
3. Terangkan tahap-tahap kegiatannya, atau tahap-tahap prosesnya
4. Apa-apa saja yang perlu diamati, dan dicatat, semua hal tersebut di atas tertuang dalam suatu buku petunjuk eksperimen
5. Dalam menarik kesimpulan harus hati-hati, sehingga kesimpulannya benar dan tidak keliru.

Bagan 1.1

KERANGKA TEORI

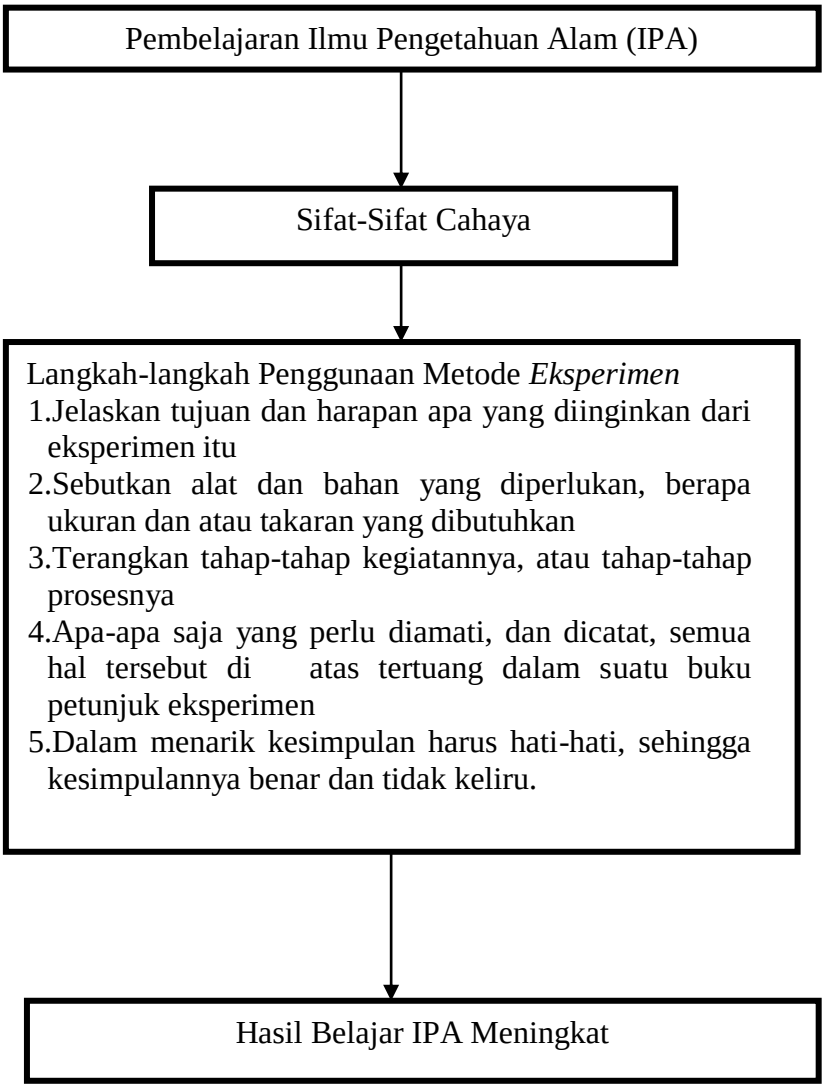

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD N.07 Sasak Kec. Sasak Ranah Pasisie Kab. Pasaman Barat. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum proses pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan metode eksperimen agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan perencanaan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP. Perencanaan tindakan dituangkan dalam bentuk RPP. Hasil penelitian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan persentase 76,8% sedangkan siklus II meningkat menjadi 94,6%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas V SD N 07 Sasak telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan dan siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah

terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu menemukan sendiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered* melainkan *student centered*.

3. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dilakukan penilaian proses dan penilaian akhir. Penilaian proses terdapat dua aspek yaitu aspek afektif dan aspek psikomotor, sedangkan penilaian akhir adalah penilaian aspek kognitif yang berupa tes dalam bentuk soal-soal. Dari hasil evaluasi terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa yang semula memperoleh nilai 50% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II. Persentase nilai afektif siklus I adalah 68% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Persentase aspek psikomotor siklus I adalah 68% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran IPA jadi lebih bermakna dan menyenangkan.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu :

1. Dalam perencanaan pembelajaran guru hendaknya membuat RPP yang lengkap sesuai dengan langkah-langkah metode yang digunakan.

2. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode eksperimen untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena metode eksperimen merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru harus berusaha untuk meningkatkan pembelajaran, namun harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, sehingga menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa.